



Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Menengah Atas

Bella Misbahati Putri¹, Fauziah Vrawati²,
Ricky Raka Ranggapulu³, Muhammad Agsan Arfadillah⁴,
Nurul Latifatul Inayati⁵

Universitas Muhaammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g000220221@student.ums.ac.id

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of teaching Islamic Religious Education (PAI) in Senior High Schools (SMA) using information technology. This research employs a qualitative approach through Library Research, analyzing various literature sources and relevant articles related to the research topic. The findings of the study indicate that technology-based PAI learning can enhance students' learning motivation, strengthen the interaction between teachers and students, and deepen students' understanding of religious concepts. Several factors influencing the effectiveness of technology-based PAI teaching include the quality of digital content presented, the teachers' ability to utilize technology, and the availability and adequacy of technological infrastructure in schools. This study reveals that the application of information technology in PAI teaching in SMA can have a positive impact on students' learning outcomes, but more attention is needed to certain supporting factors to optimize the implementation of technology.

Keywords PAI Learning, Information Technology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Library Research, yang menganalisis berbagai sumber literatur dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran PAI berbasis teknologi informasi antara lain kualitas konten digital yang disajikan, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta ketersediaan dan kecukupan infrastruktur teknologi di sekolah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pengajaran PAI di SMA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, namun perlu perhatian lebih terhadap beberapa faktor pendukung agar penerapan teknologi dapat optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Teknologi Informasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting di era ini. Pendidikan akan membangun suatu karakter siswa, dimana sumber daya manusia yang baik akan dihasilkan oleh pendidikan yang baik pula. Proses evaluasi merupakan proses menilai dengan melakukan pengukuran yaitu dengan diuji dengan menggunakan tes (Phafiandita et al., 2022). Menurut Seyselis & Pradana (2021), mengatakan bahwa efektivitas merupakan bagian vital dalam mencapai hal-hal yang sudah menjadi tujuan. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi efektivitas merupakan suatu proses penilaian terhadap suatu hal yang telah dijadikan tujuan.

Pembelajaran merupakan proses bertukar dan berbagi ilmu yang didalamnya melibatkan guru, peserta didik, materi, tujuan dan juga alat (Kurniawati, 2021). Kurniawati (2021), menambahkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran haruslah efisien dan efektif. Salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang erat kaitannya dengan tingkat adaptasi teknologi. Di sekolah menengah atas, Pendidikan Agama Islam diwajibkan. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar, yang sebagian besar memeluk agama Islam, disiplin ilmu ini sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar memperkuat nilai-nilai islam yang ada dalam diri siswa. Menurut (Piqriani et.al., 2023) peran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk perilaku beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dari seorang siswa.

Baik guru maupun siswa mendapatkan manfaat besar dari penggunaan teknologi informasi dalam program Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas. Teknologi informasi mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Banyak platform digital yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran agar dapat lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa SMA. Berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah mengalami perubahan substansial sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi yang cepat. Transformasi digital dalam dunia pendidikan merupakan sebuah kemajuan untuk pendidikan zaman sekarang. Teknologi informasi adalah pemanfaatan media komputer dan berbagai jenis teknologi serupa yang digunakan untuk melakukan analisis, penyimpanan dan distribusi data maupun informasi (Choirunnisa, 2022).

Berbagai platform pembelajaran digital, aplikasi edukatif, dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi telah banyak dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Namun, efektivitas dari penggunaan teknologi informasi ini dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI masih perlu dievaluasi secara komprehensif (Seyselis & Pradana, 2021). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa integrasi teknologi tidak hanya sekedar mengikuti tren, tetapi sebenarnya memiliki efek yang baik pada

pemahaman, kekaguman, dan penerapan prinsip-prinsip Islam. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Efektivitas Pembelajaran PAI

Istilah bahasa Inggris “efektif”, yang berarti berhasil, tepat, dan manjur, adalah asal kata “efektivitas”. Hasil yang berhasil (usaha, tindakan) dan kemanjuran (mengenai aturan, peraturan) adalah dua hal yang mungkin terjadi. Memiliki efek (hasil, dampak, kesan) adalah arti lain dari kata efektif. Tindakan, prosedur, atau proses mengajarkan manusia atau makhluk hidup lainnya untuk belajar disebut pembelajaran. Dinyatakan secara berbeda, suatu upaya dianggap efektif jika tujuannya tercapai (Rohman, 2009).

Untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, atau membentuk sikap, guru dan siswa, atau kelompok siswa, terlibat dalam proses interaktif yang dikenal sebagai pembelajaran. PAI didasarkan pada dua definisi dasar yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Plato mendefinisikan pendidikan sebagai membantu siswa dalam mewujudkan potensi penuh mereka untuk mengembangkan karakter moral dan kecerdasan mereka dan mereka dapat menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Guru sangat penting dalam memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang positif (Firmansyah, 2019). Usaha belajar Pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat Bentuk ketakwaan peribadi dan pada masa yang sama ketakwaan sosial agar pendidikan agama tidak diharapkan: 1) memupuk semangat fanatic 2) memupuk sikap tidak bertoleransi di kalangan pelajar dan masyarakat Indonesia dan 3) melemahkan keharmonian beragama dan kesatuan dan keutuhan bangsa (Menteri Agama Republik Indonesia, 1996). Oleh karena itu, diharapkan pendidikan agama Islam akan menghasilkan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang seluas-luasnya, yang meliputi ukhuwah fi din al-Islam, ukhuwah fi al-wathaniyah wa nasab, ukhuwah fi al-'ubudiyah, dan ukhuwah fi alinsaniyah (Qoridah & Dartim, 2023).

Tujuan umum dan khusus adalah dua kategori yang dapat memisahkan tujuan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal Indonesia (Mazrur, 2023).

1. Tujuan umum pendidikan agama

Tujuan utama pendidikan agama adalah untuk membantu siswa menjadi Muslim yang taat dan teguh dalam keyakinannya, bertindak secara bermoral, dan memiliki standar moral yang tinggi, sehingga mereka berharga bagi negara, masyarakat, dan agama.

2. Tujuan khusus pendidikan agama

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan pendidikan agama di setiap tingkat atau tahap yang diselesaikan; misalnya, tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di sekolah

menengah dan universitas. Contoh bagaimana meningkatkan standar pendidikan agama Islam untuk memberikan garis besar tentang bagaimana meningkatkan standar pengajaran agama Islam di ruang kelas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI

1. **Kompetensi Guru:** Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang materi PAI dan mampu mengajarkannya dengan metode yang menarik dan relevan akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. **Metode Pembelajaran:** Metode seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan aplikatif.
3. **Lingkungan Belajar:** Suasana yang mengayomi di rumah dan di sekolah, akan mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.
4. **Kurikulum:** Kurikulum yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tantangan zaman modern akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan menerapkan strategi-strategi yang tepat, efektivitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan, sehingga tujuan utama dari pembelajaran agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia dapat tercapai.

Teknologi Informasi

Teknologi pemrosesan data dikenal sebagai teknologi informasi. Untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang cepat, akurat, dan relevan untuk digunakan dalam kepentingan bisnis, pemerintah, dan swasta serta informasi strategis untuk pengambilan keputusan, pemrosesan ini mencakup pengumpulan, pengolahan, perakitan, penyimpanan, dan modifikasi data dalam berbagai cara. Dari beberapa definisi tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah sebuah infrastruktur, sistem, atau teknik untuk memperoleh, menyimpan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Yahya, 2022). Kata “teknologi informasi” dan Kata “teknologi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “techne” yang berarti “keahlian” dan “logia” yang berarti “informasi”. Menurut Rusman, “teknologi” dalam arti sempit mengacu pada benda-benda seperti mesin, peralatan, atau perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas manusia. “Teknologi” mengacu pada evolusi peristiwa dan penerapan kerangka kerja atau alat yang berbeda untuk mengatasi masalah yang dihadapi orang dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi informasi, menurut Azmi, adalah data yang diorganisir ke dalam format yang lebih berarti bagi penerimanya dan sangat penting untuk mengambil keputusan di masa depan. McKeown mendefinisikan inovasi data

sebagai segala jenis penemuan yang digunakan untuk menghasilkan, menyimpan, memodifikasi, dan menggabungkan data ke dalam struktur keseluruhannya. Williams dan Saywer juga membuat kesimpulan yang sama bahwa inovasi data adalah kerangka kerja yang luas yang mencakup inovasi apa pun yang menghasilkan, mengelola, menyimpan, mentransmisikan, dan mendistribusikan data. Selain pendapat-pendapat tersebut, Teknologi informasi adalah studi, perencanaan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau data berbasis komputer, menurut Asosiasi Teknologi Informasi Amerika (ITAA) pada suatu kerangka kerja, khususnya peralatan dan aplikasi komputer.

Sekolah Menengah Atas

Salah satu cara untuk berpikir tentang pendidikan adalah sebagai sebuah komunitas atau organisasi yang unik dengan struktur yang unik yang mencakup anggota yang melakukan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengajar siswa secara eksplisit diatur oleh seperangkat pedoman umum yang telah disusun dan dikembangkan, seperti "pendidikan untuk bertahan hidup." Karena pendidikan dirancang dan dipersiapkan untuk membantu siswa bertahan hidup di masyarakat, maka penetapan tujuan pendidikan seperti itu sebenarnya layak untuk disetujui (Dartim, 2020).

Di Indonesia, siswa melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), tingkat sekolah menengah dalam pendidikan formal, setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat. Siswa di tingkat pendidikan ini, yang biasanya berusia antara 15 dan 18 tahun, mulai dari kelas 10 dan berlanjut hingga kelas 12. Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena masa ini adalah masa pencarian jati diri. Misalnya, bermain dengan teman, mengikuti kursus seni atau olahraga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, atau menerima bantuan akademik. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, anak-anak perlu belajar keterampilan manajemen waktu agar mereka dapat mengatur waktu mereka secara efektif. Baik sektor publik maupun swasta menyelenggarakan sekolah menengah sejak tahun 2001, ketika otonomi daerah diperkenalkan. Di Indonesia, pemerintah provinsi kini bertanggung jawab atas penyelenggaraan sekolah menengah umum, yang sebelumnya dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Di sisi lain, Kementerian Pendidikan Nasional secara eksklusif mengatur standar pendidikan nasional. Sekolah menengah umum adalah unit pelaksana teknis yang ditunjuk secara struktural oleh dinas pendidikan provinsi (Agung, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, fokus utama penelitian ini adalah studi literatur, di mana peneliti mencari dan memeriksa hipotesis yang relevan dalam buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi terutama dalam karya "Inovasi

Pembelajaran PAI Berbasis IT". Objek yang diteliti adalah Pengembangan konten digital PAI yang inovatif dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah hermeneutik-filosofis, yang menekankan pada pembacaan teks secara jujur dan tanpa prasangka, sembari berusaha memahami dan memberikan makna yang lebih dalam terhadap konsep-konsep yang dikandungnya. Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kata-kata orang, foto, atau karya-karya monumental sebagai sumber informasi. Data sekunder dari sumber-sumber awal kemudian diteliti dengan seksama. Buku, tesis, jurnal, dan materi lain yang berkaitan dengan topik penelitian merupakan contoh sumber data sekunder yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di SMA

Evaluasi adalah proses menggambarkan seberapa besar pencapaian suatu tindakan tertentu, bagaimana pencapaian tersebut berbeda dengan standar untuk memastikan apakah ada perbedaan di antara keduanya, dan bagaimana manfaat yang diterima dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Istilah bahasa Inggris "efektif", yang berarti berhasil, tepat, dan manjur, adalah asal kata "efektivitas". Baik manjur maupun efektif dapat menghasilkan hasil (dari suatu tindakan atau upaya) dan berguna (dari suatu aturan atau peraturan). Dengan kata lain, jika suatu kegiatan berhasil mencapai tujuannya, maka kegiatan tersebut dianggap efektif. Pembelajaran di sisi lain, adalah proses, strategi, atau kegiatan membelajarkan manusia atau makhluk hidup lainnya.

Untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dan untuk memperkuat apa yang telah diperoleh, guru dan siswa, atau kelompok siswa, terlibat dalam proses interaktif yang dikenal sebagai pembelajaran. Teknologi pemrosesan data dikenal sebagai teknologi informasi. Pemrosesan ini meliputi pengumpulan, pengolahan, perakitan, penyimpanan, dan informasi dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi, yaitu informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis serta untuk keperluan perusahaan, pemerintah, dan pribadi. Penulis menyimpulkan bahwa teknologi informasi adalah sebuah infrastruktur, sistem, atau metode untuk memperoleh, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan beberapa definisi tersebut.

Menurut situ news.schmu.id, setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, siswa di Indonesia melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), jenjang sekolah menengah dalam pendidikan formal. Siswa di tingkat pendidikan ini, yang biasanya berusia antara 15 dan 18 tahun, mulai dari kelas 10 dan berlanjut hingga kelas 12. Karena Sekolah Menengah

Atas (SMA) adalah masa pencarian jati diri, para siswa di sana berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Dengan banyaknya kegiatan tersebut, anak-anak perlu belajar keterampilan manajemen waktu agar nantinya dapat mengatur waktu mereka secara efektif. Sekolah menengah atas menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan ajaran moral, termasuk pembiasaan perilaku, keteladanan, klarifikasi nilai, dan indoktrinasi (Hafidz et al., 2022).

Globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam lanskap pendidikan. Siswa sekarang dapat belajar dari berbagai sumber selain dari guru. Dengan munculnya internet dan media elektronik yang tersedia, siswa sekarang dapat belajar kapan saja dan dari mana saja tanpa bantuan tutor. Oleh karena itu, pendidikan juga harus berubah untuk mengimbangi kompleksitas teknologi modern (Maulida et al., 2021).

Mengingat bahwa remaja pada generasi saat ini biasanya cukup terbiasa dengan gadget berbasis IT seperti komputer, laptop, tablet, ponsel, dan internet, memasukkan teknologi informasi dan perangkat lunak komputer ke dalam pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitasnya. Metode pembelajaran tradisional yang membosankan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif perlu dikembangkan melalui strategi yang inovatif. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan yang mereka perlukan untuk berkembang di dunia modern (Kharisma et al., 2024).

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam harus dipandang sebagai komponen integral dari proses pendidikan dan bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan membantu siswa menjadi pemikir yang lebih kritis dan guru menjadi lebih profesional, sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif dan dinamis. Teknologi informasi dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam yang mengalami stagnasi pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran, para pendidik perlu menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sumber belajar berbasis teknologi. Guru pendidikan agama Islam, khususnya di tingkat sekolah menengah, harus memiliki dua atribut ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Kurniadi, 2022).

Era teknologi internet, memiliki situs web menjadi sangat penting. Salah satu cara untuk memberikan informasi kepada publik adalah melalui website. Website dapat menjadi sarana yang berguna untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk kepada masyarakat, terutama di era digital seperti sekarang ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat semakin mahir dalam menggunakan teknologi internet. Karena memanfaatkan teknologi internet,

website pada akhirnya lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi darinya (Fish, 2020).

Berikut ini adalah keuntungan yang diperoleh komunitas pendidikan dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di ruang kelas: Kemampuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan menyediakan akses yang luas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka perencanaan pengajaran yang efisien, berkualitas tinggi, dan menyenangkan. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam kelas dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi mereka (Kurniawan et al., 2021). Menurut Kamarul Azmi, pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PAI karena beberapa alasan, antara lain:

1. Mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.
2. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dengan memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengulang materi berkali-kali sampai mereka mengerti.
3. Memudahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan.
4. Memberi siswa kesempatan untuk belajar sambil melakukan dan meningkatkan kemandirian mereka.
5. Berdasarkan model yang mereka sukai, siswa memperoleh informasi secara lebih alami, spontan, dan mudah diingat. Dengan memungkinkan siswa untuk menganalisis pembelajaran mereka sendiri dan tidak hanya menunggu informasi secara pasif, integrasi teknologi media yang beragam dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka (Idris, 2015).

Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam terbagi dalam tiga kategori: materi pembelajaran, alat bantu pembelajaran, dan media pembelajaran mandiri (Idris, 2015). Temuan penelitian studi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran siswa secara signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi (Nurohmah & Aji, 2023). Agar pembelajaran agama Islam melalui teknologi informasi dapat berjalan dengan baik secara teknis dan sesuai dengan ajaran agama, konten yang relevan dan konsisten dengan prinsip-prinsip agama sangatlah penting (Fauziyati & Mariana, 2024).

KESIMPULAN

Kualitas pembelajaran telah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA). Teknologi memungkinkan untuk mengakses lebih banyak informasi, menawarkan media interaktif yang meningkatkan pemahaman siswa, dan memudahkan guru dan siswa untuk berkomunikasi. Proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diakses juga didukung oleh

penggunaan platform digital. Namun, kompetensi dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai di sekolah, merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan teknologi ini. Untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan persiapan guru, dan akses siswa terhadap teknologi yang belum merata.

Kurikulum yang digunakan, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan kompetensi guru, semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam serta mampu menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa. Lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, bersama dengan kurikulum yang komprehensif dan sesuai kebutuhan zaman, menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, teknologi informasi memainkan peran strategis dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan optimalisasi faktor-faktor tersebut dan pemanfaatan teknologi informasi secara tepat, tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, beriman, dan kompeten dapat tercapai, sekaligus menjawab tantangan era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Perencanaan Bangunan Rusunawa di Kota Banda Aceh. *Lecture Notes : Sistem Informasi*, 1(2), 7-18.
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119-128. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Dartim, A. W. U. dan. (2020). Konsep Pendidikan Islam Integralistik: Studi Pemikiran Buya Hamka Dan Mohammad Natsir Agung Wahyu Utomo dan Dartim. *Konsep Pendidikan Islam...*, 4(November), 273-292.
- Fauziyati, W. R., & Mariana. (2024). Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 12-27. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/4580/2444>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar

- Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79-90.
- Fish, B. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2507(February), 1-9.
- Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral dalam Membina Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95-105. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.44>
- Idris. (2015). Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.... *Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 175-190.
- Kharisma, N. P., Abdul Karim Mantau, B., & K. Manoppo, Y. (2024). Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital, Computational Thinking, Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI. *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 6(1), 13-25. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4451>
- Kurniadi, B. D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Banyumas. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/38991/17422088.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kurniawan, M. E., Arafat, Y., & Eddy, S. (2021). 285-Article Text-1130-1-10-20210724. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 1-8.
- Kurniawati, W. (2021). *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1-10.
- Maulida, N., Hidayah, L. I., Retnowaty, R., & Indriawati, P. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi (It) Dan Peran Tim Pengembang Kurikulum (Tpk) Dalam Rencana Pengembangan Sekolah Menengah Atas. *Kompetensi*, 14(2), 157-163.
- Mazrur. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT. In *K-Media* (Issue July).
- Nurohmah, T., & Aji, A. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran PAI BP Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *JOTTER: Journal of Teacher Training and ...*, 1(1), 9-17. <https://ojs.literasiedu.org/index.php/jotter/article/view/49%0Ahttps://>

ojs.literasiedu.org/index.php/jotter/article/download/49/3

- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Qoridah, I. A., & Dartim, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar(The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Islamic Religious Learning Activities at SMP Muhammadiyah 7 Karanganyar). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...*, 8(4). <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26354%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/26354/12437>
- Rohman, A. A. (2009). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta*. 1–83.
- Seyselis, M., & Pradana, G. W. (2021). Efektivitas Sistem Electronic Monitoring Dan Evaluasi (E-Monev) Di Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. *Publika*, 37–48. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p37-48>
- Yahya, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.37087/jtb.v4i2.105>